

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA GUNUNGSARI MELALUI PROGRAM PENYULUHAN DETEKSI KANKER SERVIKS

Dessy Amelia¹, Reni Wahyu Triningsih², Naimah³, Nur Eva Aristina⁴, Sri Rahayu⁵
^{1,2,3,4,5}Dosen Sarjana Terapan Kebidanan dan Profesi Bidan, Jurusan Kebidanan, Politeknik
Kesehatan Kemenkes Malang
Email: dessy-amelia@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRACT

Gunungsari Village, Bumiaji, Batu City is part of the Bumiaji District area with a densely populated area, with a population of 7,526 people. Gunungsari Village is a densely populated area, but the community health status and the participation of women in health programs still need to be improved and empowered. Some of the health problems found in Gunungsari Village are the mothers' lack of knowledge about the incidence of cervical cancer. Cervical cancer is the third leading cause of cancer and the fourth leading cause of death of all types of cancer in women worldwide. In Indonesia, cervical cancer is the cause of cancer and the second cause of death in women due to cancer. In order to optimize cancer prevention and control efforts in Indonesia, there needs to be massive efforts made by all parties, both government and society, in the prevention and control of cancer. Preparing health facilities to provide comprehensive health services, including health promotion, using all media channels by involving community participation. Community service was carried out by playing videos, lectures, question and answer, and pre and post test before and after counseling. The material presented consists of two parts, the first presented was getting to know more about cervical cancer with video playback media and the last presented early detection of cervical cancer through lectures. After being given Health Education about cervical cancer and early detection of cervical cancer with IVA, it was found that the results of community service activities in the leader of health in Gunungsari Village, Bumiaji, Batu City went well and the community was very active in participating in all activities. This is reflected in the enthusiasm to ask questions and discuss and the posttest results show an increase in knowledge.

Keywords:*counseling, cervical cancer, women's empowerment*

ABSTRAK

Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Bumiaji dengan daerah padat penduduk, dengan jumlah penduduk sebanyak 7,526 jiwa. Desa Gunungsari merupakan daerah padat penduduk namun status kesehatan masyarakat dan peran serta perempuan dalam program kesehatan masih perlu untuk ditingkatkan dan diberdayakan. Beberapa masalah kesehatan yang ditemukan di Desa Gunungsari adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kejadian kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyebab kanker ketiga dan penyebab kematian keempat dari seluruh jenis kanker pada wanita diseluruh dunia. Di Indonesia kanker serviks menjadi penyebab kanker dan penyebab kematian kedua pada wanita akibat kanker. Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlu adanya upaya masif yang dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker. Antara lain, menyiapkan fasilitas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, meliputi, promosi kesehatan, menggunakan seluruh saluran media dengan melibatkan peran serta masyarakat.

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara pemutaran video, ceramah, tanya jawab dan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pre tes dan post tes. Materi yang disampaikan terdiri atas dua buah yaitu mengenal lebih dekat tentang kanker serviks dengan media pemutaran video dan deteksi dini kanker serviks melalui media ceramah. Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) didapatkan hasil kegiatan pengabmas pada ibu kader Desa Gunungsari, Bumiaji Kota Batu berjalan dengan baik dan masyarakat sangat aktif mengikuti semua kegiatan. Hal ini tercermin dengan antusiasme untuk bertanya dan berdiskusi serta hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan.

Kata kunci: deteksi, kanker serviks, pemberdayaan perempuan

PENDAHULUAN

Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Bumiaji dengan daerah padat penduduk, Desa Gunungsari dengan jumlah 5 dusun yakni dusun pagaer gunung, dusun kapru, dusun brumbung, dusun jantur dan dusun brau serta terdiri dari 10 RW yakni RW 01-10 masing masing terdiri dari 3 sampai 4 RT. Desa Gunungsari yang terbagi 10 RW terdapat 2.194 kepala keluarga, jumlah penduduk sebanyak 7,526 jiwa, terdiri dari 3,781 jiwa penduduk dengan jenis kelamin Laki-laki dan 3,745 jiwa penduduk dengan jenis kelamin Perempuan. Berdasarkan data pada oktober 2019 di Desa Gunungsari dengan total penduduk 7,526 jiwa, sebanyak 39% dengan jumlah 2,943 jiwa berstatus pendidikan tidak tamat SD/Sederajat. Desa Gunungsari merupakan daerah padat penduduk namun status kesehatan masyarakat dan peran serta perempuan dalam program kesehatan masih perlu untuk ditingkatkan dan diberdayakan.

Salah satu masalah kesehatan yang ditemukan di Desa Gunungsari adalah kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyebab kanker ketiga dan penyebab kematian keempat dari seluruh jenis kanker pada wanita diseluruh dunia. Di Indonesia kanker serviks menjadi penyebab kanker dan penyebab kematian kedua pada wanita akibat kanker berdasarkan data (Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2015). Kanker serviks dapat dicegah dan disembuhkan dengan deteksi dini karena memiliki fase preinvasif yang panjang (Bermudez et al., 2015). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah kasus kanker serviks yang cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Prevalensi kanker di

Jawa Timur adalah 2,2 per 1.000 penduduk. Jika dikonversikan dengan jumlah penduduk Jawa Timur, maka jumlah pasien kanker ada 86.000. Terjadi peningkatan penderita kanker serviks jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang prevalensinya sebesar 1,6 per 1.000 penduduk (Risksdas, 2018).

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama (Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2015). Program pencegahan kanker serviks di Indonesia meliputi pencegahan primer melalui pengendalian faktor resiko dan vaksinasi *Human Papilomavirus* (HPV). Pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini kanker serviks. Pencegahan tersier dilakukan melalui perawatan paliatif dan rehabilitatif serta pembentukan kelompok survivor kanker di masyarakat (Bradford & Goodman, 2013).

Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher Rahim. Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlu adanya upaya masif yang dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker. Untuk itu, berbagai kegiatan dilakukan, guna penanggulangan kanker di Jawa Timur. Antara lain, menyiapkan fasilitas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, meliputi, promosi kesehatan, menggunakan seluruh saluran media dengan melibatkan peran serta masyarakat (Kemenkes RI, 2019).

Partisipasi wanita untuk pemeriksaan IVA masih minim, kebanyakan mengetahui terkena kanker setelah stadium lanjut sehingga peluang kesembuhannya semakin kecil. Upaya untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam partisipasi pemeriksaan IVA adalah melalui sosialisasi dan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan adalah salah satu strategi promosi kesehatan yang ditunjukkan langsung kepada masyarakat. Penyuluhan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku dan mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi,

bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan riwayat kanker keluarga. Oleh karena itu, teknik penyuluhan terbukti dapat mempengaruhi keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA. Teknik penyuluhan dengan ceramah interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menarik minat WUS dalam pemeriksaan IVA sehingga skrining tentang kanker serviks dapat dilakukan lebih awal yang dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks pada wanita usia subur (Rachmawati et al., 2019).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan November 2020 di Desa Gunungsari, Bumiaji, Kota Batu. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan desa di Desa Binaan Prodi yaitu Desa Gunungsari, Bumiaji, Kota Batu. Penyampaian materi dengan metode sosialisasi deteksi dini kanker serviks melalui pemutaran video, ceramah, tanya jawab dan *pretest posttest*. Materi yang disampaikan terdiri atas dua buah yaitu mengenal lebih dekat tentang kanker serviks dengan media pemutaran video dan deteksi dini kanker serviks melalui media ceramah. Tujuan dari pemberian materi pertama adalah mengenalkan sebab kanker serviks, gejala kanker serviks, akibat kanker serviks. Sedangkan tujuan pemberian materi kedua adalah meningkatkan pemahaman ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Kegiatan yang dilakukan dengan pemutaran video, ceramah dan tanya jawab membuat para peserta mendapat kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami atau menanyakan masalah kesehatan wanita yang dialaminya berkaitan dengan gejala kanker serviks.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat, khususnya para kader kesehatan desa agar nantinya dapat menyampaikannya kepada masyarakat lainnya. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendanaan DIPA/BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang tahun 2020, dengan melibatkan 5 orang dosen dari Jurusan Kebidanan Malang. Semua dosen yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini memiliki kompetensi, dan pengalaman di bidang kesehatan reproduksi perempuan sehingga mampu untuk melaksanakan kegiatan ini secara baik. Hasil kegiatan dilakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kader kesehatan Desa

Desa Gunungsari, Bumiaji, Kota Batu kepada masyarakat terkait masalah kesehatan yang adanya khususnya masalah terkait kurangnya pengetahuan ibu-ibu di wilayah Desa Gunungsari untuk melakukan tindakan pemeriksaan IVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode sosialisasi deteksi dini kanker serviks melalui pemutaran video, ceramah, tanya jawab dan *pretest posttest* dilaksanakan pada hari kamis, 26 November 2020 di ruang pertemuan Desa Gunungsari, Bumiaji, Kota Batu. Kegiatan diikuti oleh 65 peserta terdiri dari kader desa, dosen jurusan kebidanan dan mahasiswa. Acara dipandu oleh Ibu Dessy Amelia, S.Keb, Bd, M.Kes dan diawali dengan pembukaan dan salam, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat prodi sarjana terapan yang disampaikan oleh ibu Reni Wahyu Triningsih, SST., M.Kes dan ketua pokja I Gunungsari yang disampaikan oleh ibu Lilik Jubaidah. Selanjutnya dilakukan *pretest* yang pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa dan peserta diberikan waktu kurang lebih 5 menit. Pretest dilakukan sebelum pemberian materi untuk melihat pengetahuan dan sikap sebelum pemberian materi. Proses penyampaian materi pertama dan kedua berlangsung secara baik dan lancar. Proses penyampaian materi pertama dan kedua berlangsung secara baik dan lancar. Pada sesi tanya jawab beberapa ibu ibu tertarik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Hal tersebut menunjukkan antusiasme dari para peserta kegiatan untuk meningkatkan pemahamannya tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Acara selanjutnya setelah sesi tanya jawab adalah *posttest* untuk menilai pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 1. Pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum f (%)	Sesudah f (%)
Baik (76-100)	25 (42%)	45 (75%)
Cukup (56-75)	27 (45%)	15 (25%)
Kurang (<56)	8 (13%)	0 (0%)
Total	60 (100%)	60 (100%)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa pengetahuan kader tentang deteksi kanker serviks sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar cukup (45%) dan setelah

diberikan penyuluhan baik (75%). Rerata nilai pengetahuan yang diperoleh kader sebelum diberikan penyuluhan sebesar 72,33 meningkat menjadi 82,67 setelah diberikan penyuluhan.

Pendidikan terutama pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui kegiatan penyuluhan (promosi kesehatan) yang bertujuan salah satunya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri. Menolong dirinya sendiri artinya mereka mampu menghadapi masalah-masalah kesehatan potensial (yang mengancam) dengan mencegahnya dan mengatasi masalah-masalah kesehatan yang sudah terjadi dengan cara menanganinya secara efektif dan efisien (Susilowati, 2016). Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) didapatkan peningkatan pengetahuan dari ibu kader Desa Gunungsari, Bumiaji Kota Batu. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang deteksi dini kanker leher rahim (serviks) kepada masyarakat agar mereka mendapatkan informasi yang lengkap dan mengerti manfaat pemeriksaan tersebut. Tujuan lain adalah agar masyarakat mau melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Promosi Kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dalam bentuk Pendidikan Kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Pada materi tentang pemutaran video kanker serviks dijelaskan tentang pengertian kanker serviks, penyebab kanker serviks, stadium kanker serviks, dan gejala kanker serviks. Pada materi kedua tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) membahas pencegahan dan pengobatan kanker serviks.

Hasil akhir kegiatan ini bisa terlihat dari antusias para kader kesehatan untuk mengedukasi masyarakat khususnya perempuan usia reproduksi tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan melakukan tindakan pemeriksaan IVA. Namun kondisi Pandemi Covid-19 ini membuat program pemeriksaan IVA belum dapat dilakukan di Desa Gunungsari, Bumiaji, Kota Batu. Namun, Puskesmas Gunungsari Kota Batu bersedia memfasilitasi pemeriksaan IVA secara mandiri. Harapan setelah kegiatan ini adalah semakin meningkatnya perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA tes sebagai metode paling sederhana untuk mendeteksi secara dini. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa IVA

test memiliki kelebihan dengan nilai akurasi yang cukup tinggi dan biaya yang rendah sehingga mudah terjangkau oleh masyarakat luas (Bhattacharyya et al., 2015). Diharapkan minimal setahun sekali ibu ibu dapat melakukan pemeriksaan IVA tes secara mandiri di Puskesmas Bumiaji, Kota Batu. Dalam upaya peningkatan perilaku ibu tersebut diperlukan dukungan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader maupun oleh keluarga ibu. Sebuah penelitian menunjukkan hasil bahwa pemberdayaan kader peduli kanker serviks dapat meningkatkan perilaku wanita melakukan deteksi dini (Setyani, 2017). Dukungan keluarga berkaitan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (Bhattacharyya et al., 2015). Pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dapat dilaksanakan pemeriksaan kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) sebagai salah satu pencegahan kanker serviks.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada kader Kesehatan Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu melalui kegiatan peningkatan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) diperlukan oleh masyarakat khususnya perempuan usia subur. Adanya pengetahuan ibu kader kesehatan meningkat diharapkan ibu kader Kesehatan dapat mengoptimalkan memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks dan mau melakukan deteksi dini kanker serviks yang sudah difasilitasi Puskesmas Bumiaji, Kota Batu. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melakukan pencegahan secara dini terjadinya masalah kesehatan yang terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi di Poltekkes Kemenkes Malang. Penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan penuh ketulusan hati perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada: Budi Susatia, S.Kp.,M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Malang, Herawati Mansur, SST.,M.Pd, M.Psi selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang, Dr. Heny Astutik, S.Kep.Ners, M.Kes Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang, Ika Yudianti, S.ST, M.Keb Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang, Bapak Andi

Susilo Kepala Desa Gunungsari, Bumiaji, kota Batu, Bidan dan Kader Kesehatan Desa Gunungsari kec. Bumiaji Kota Batu, serta Dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan dan Pendidikan Profesi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bermudez, A., Bhatla, N., & Leung, E. (2015). Cancer of the cervix uteri. *International Journal of Gynaecology and Obstetrics: The Official Organ of the International Federation of Gynaecology and Obstetrics*, 131 Suppl, S88-95. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2015.06.004>
- Bhattacharyya, A. K., Nath, J. D., & Deka, H. (2015). Comparative study between pap smear and visual inspection with acetic acid (via) in screening of CIN and early cervical cancer. *Journal of Mid-Life Health*, 6(2), 53–58. <https://doi.org/10.4103/0976-7800.158942>
- Bradford, L., & Goodman, A. (2013). Cervical cancer screening and prevention in low-resource settings. *Clinical Obstetrics and Gynecology*, 56(1), 76–87. <https://doi.org/10.1097/GRF.0b013e31828237ac>
- Kemenkes RI. (2019). Hari Kanker Sedunia 2019. 31 Januari.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan. (2015). Stop Kanker. *Infodatin-Kanker*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). In *Jakarta: rineka cipta*.
- Rachmawati, M., Ca, S., Wati, R., & Marliana, Y. (2019). Pengaruh Teknik Penyuluhan Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 20–25.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Setyani, R. A. (2017). *PENERAPAN PROGRAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS*. 2, 12–16.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.